

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

A. Simpulan

Pengembangan bahan ajar ditujukan kepada pemelajar BIPA tingkat dasar di Victoria, Australia. Rancangan bahan ajar pun didasarkan atas analisis kebutuhan pemelajar BIPA di Victoria, Australia. Responden dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa kelas 8 di Alexandra Secondary College.

Rancangan bahan ajar bagi pemelajar BIPA tingkat dasar di Victoria, Australia didapat dari hasil analisis kebutuhan profil pembelajaran, Victorian Curriculum, buku dan modul yang dipakai dalam pembelajaran, dan model kontekstual. Dari hasil analisis kebutuhan profil pembelajaran kosakata, Victorian Curriculum, dan model kontekstual dilakukan pengembangan bahan ajar kosakata berbasis silang budaya bagi pemelajar BIPA tingkat dasar di Victoria, Australia. Pengembangan dilakukan dengan menurunkan kompetensi inti dan kompetensi dasar berdasarkan kurikulum di Victoria serta mengidentifikasi subkomponen model kontekstual.

Model kontekstual yang ditonjolkan dalam bahan ajar ini adalah keterkaitan antara materi dengan situasi nyata di lingkungan pemelajar sehingga materi yang telah dipelajarinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai individu dalam masyarakat. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama. Komponen-komponen ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yakni konstruktivisme (*konstruktivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar

(*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Berdasarkan basis tersebut, buku ajar ini terdiri atas tiga komponen yaitu awal, inti, dan penutup. Bagian awal modul memuat *cover* modul yang berjudul tema dari masing-masing term, kata pengantar, petunjuk penggunaan buku ajar, dan kompetensi inti. Bagian inti terdiri atas pemetaan kompetensi dasar dari tema-tema yang telah ditentukan, peta konsep tiap pembelajaran, kegiatan: ayo mengamati! (kostruktivisme), Pendalaman Materi, ayo lakukan! (inkuiri), ayo tanya! (bertanya), ayo kerja sama! (masyarakat belajar), ayo ikuti! (permodelan), ayo renungkan! (refleksi), dan sekarang aku bisa (penilaian autentik). Bagian penutup pada tema berisi kunci jawaban, daftar pustaka, dan *cover* belakang modul. Ketujuh komponen kontekstual tersebut diintegrasikan dengan konten silang budaya. Budaya yang dipakai adalah budaya Indonesia dan budaya Australia. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa sudah pasti tidak lepas dari aspek budaya. Pemelajar dapat mengetahui perbedaan antara budaya mereka sendiri dan budaya target yang sedang mereka pelajari. Pemelajar dapat mengenali hal tersebut dengan terjun langsung dalam situasi nyata sesuai dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi bagaimana mereka memiliki rasa toleransi terhadap kebiasaan dari budaya lain.

Setelah mengembangkan bahan ajar (modul), selanjutnya melakukan uji kelayakan modul oleh ahli bahan ajar BIPA, ahli pembelajaran BIPA, praktisi BIPA, dan ahli kegrafikaan. Uji kelayakan dilakukan dengan instrumen penilaian berupa respon, kritik dan saran. Setelah dilakukan perbaikan atas penilaian validator, bahan ajar (modul) diujicobakan kepada pemelajar BIPA tingkat dasar di Alexandra Secondary College. Berdasarkan hasil validasi modul oleh pemelajar di Alexandra Secondary College dapat diketahui bahwa pada aspek bahan ajar mendapat rata-rata 83.5% dengan kriteria baik. Komponen aspek penilaian pengajar bagi partisipan, yaitu 1) bahan ajar dapat dimengerti, 2) bahan ajar menarik (isi, bahasa, dan tampilan), 3) bahan ajar dapat digunakan untuk membantu pemelajar dalam belajar bahasa Indonesia, dan 4) bahan ajar sesuai dengan kemampuan pemelajar.

Komponen aspek materi bahasa Indonesia bagi partisipan, yaitu 1) materi bahasa Indonesia menarik, 2) materi bahasa Indonesia sesuai dengan topik, 3)

materi bahasa Indonesia bervariasi, 4) materi bahasa Indonesia menunjukkan budaya Indonesia, 5) materi bahasa Indonesia mudah untuk dipelajari, dan 6) materi bahasa Indonesia membuat pemelajar tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia lebih lanjut. Berdasarkan hasil, aspek materi bahasa Indonesia mendapat rata-rata 86% dengan kriteria baik.

Selanjutnya, aspek budaya Indonesia mendapat rata-rata 97% dengan kriteria sangat baik. Adapun komponen tersebut, yaitu 1) budaya Indonesia menarik untuk dipelajari, 2) pemelajar mengetahui budaya Indonesia dari pengajar atau internet, dan 3) pemelajar ingin mempelajari budaya Indonesia lebih lanjut.

Berdasarkan penilaian, kritik, saran dan masukan oleh ahli atau pakar serta partisipan, dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar di Victoria, Australia melalui model kontekstual secara keseluruhan memiliki kriteria baik dan layak untuk digunakan.

B. Implikasi

Pengembangan bahan ajar kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar di Victoria, Australia dengan model kontekstual dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar fungsional. Bahan ajar ini juga dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia di Victoria, Australia karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Konten bahan ajar kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar dapat digunakan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas dan pengenalan silang budaya antara Indonesia dan Australia. Penyusunan bahan ajar juga didasarkan pada model kontekstual yang mencakup tujuh komponen yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Penggunaan model kontekstual dalam penyusunan bahan ajar ini dapat memudahkan pembaca (pemelajar) dalam memahami bahan ajar, karena disesuaikan dengan prinsip model kontekstual, yaitu materi yang melibatkan siswa untuk mengamati, melakukan, menanya, bekerja sama, meniru, merenungkan, dan mengukur kemampuan siswa dalam bentuk penilaian yang autentik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar kosakata dengan model kontekstual berbasis silang budaya bagi pemelajar BIPA tingkat dasar di Victoria, Australia, peneliti memberikan rekomendasi untuk melanjutkan penelitian pengembangan bahan ajar kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar dengan model atau pendekatan lain agar mendapatkan hasil model atau pendekatan yang lebih akurat dalam penerapannya. Karena bahan ajar kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar dengan model kontekstual masih memerlukan tahap penyebaran secara luas (*disseminate*) untuk penyempurnaan tahap penelitian pengembangan. Pengembangan bahan ajar kosakata bagi pemelajar BIPA tingkat dasar dapat dilanjutkan dengan pengembangan bahan ajar lain yang lebih spesifik.